BAB V
SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Ronggeng gunung merupakan kesenian yang berkembang secara turun temurun di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Ronggeng gunung* adalah kesenian yang multi dimensi maksudnya dalam pertunjukannya memadukan tiga bidang seni yaitu seni musik, seni tari dan seni rupa maksudnya tariannya dilakukan oleh *ronggeng* serta penikmat tari yang ikut menari bersama. Seni rupa yang terbentuk berupa kostum, makeup, dan asesoris yang dipakai oleh *sinden, nayaga, ronggeng* dan *pengibing* dan musik yang mengiringinya berasal dari musik *gamelan* yang terdiri atas *waditra kendang*, *ketuk*, *goong*, dan *kempul*.

Seiring perkembangan jaman peran *ronggeng* dan *sinden* pun sudah terpisah menjadi masing-masing. Berdasarkan data hasil penelitian tentang pertunjukan *ronggeng gunung* oleh grup *jembar mustika* di Desa Sukasari Kabupaten Pangandaran, mengacu pada rumusan masalah penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi *waditra* pengiring pada kesenian *ronggeng gunung* oleh grup *Jembar mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu sebagai pengiring tari-tarian *ronggeng gunung* saja dan tidak dilibatkan secara langsung untuk kepentingan musikal khusus. Artinya meskipun fungsi musik sebagai pengiring tetapi harus bisa memberikan dinamika atau membantu memberi daya hidup tariannya.
2. Komposisi pada kesenian *ronggeng gunung* yang telah dipaparkan atas pola-pola yang dihasilkan oleh *waditra* dan vokal. Pola tersebut dimainkan dengan cara berulang-ulang, tapi tidak bersifat baku melainkan bisa berkembang sesuai dengan *feeling* dan kreativitas *nayaga*. Untuk mengembangkan pola tersebut, pada *kendang* pola tabuhan yang dilakukan tidak baku, dengan kata lain *nayaga* bisa lebih mengembangkan pola-pola tabuhan yang disesuaikan dengan *ronggeng*. Pola tabuha *ketuk*, sesui dengan kreativitas dan *feeling nayaga*. Begitu juga peran *sinden* dalam kesenian *ronggeng gunung* menyanyikan lagu dengan *rumpaka* berbentuk *paparikan*. *Deungleung*

Gina Maria Ulfah, 2015
PERTUNJUKAN MUSIK RONGGENG GUNUNG GRUP JEMBAR MUSTIKA DI DESA SELASARI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengdek dan anak hayam membawakan dengan *sekar tandak* dan *kawungan* menggunakan *sekar irama merdika*. Jadi komposisinya juga tidak terlepas dengan gerakan-gerakan tari, sehingga musik tersebut bisa mereprentasikan gerakan-gerakan tari.

B. Implikasi

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk tetap melestarikan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat pendatang. Dari pertunjukan kesenian *ronggeng gunung* agar terus berkembang dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai seni tradisi yang berasal dari Jawa Barat yang berkembang di Kabupaten Pangandaran.

C. Rekomendasi

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang berhasil diungkapkan sebelumnya, peneliti mengungkapkan beberapa saran yang ditunjukan kepada pemerintah, pelaku seni dan masayarakat setempat diantaranya:

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian dan memberikan bantuan baik secara moril maupun materil dalam membina wadah-wadah kesenian *ronggeng gunung.*
2. Pengembangan dan pelestarian kesenian *ronggeng gunung* agar terus dijaga seiring perkembangan jaman yang semakin modern tanpa menghilangkan unsur-unsur keaslian dari kesenian *ronggeng gunung* agar tidak punah.
3. Dalam pertunjukan berlangsung sebaiknya memperkirakan waktu ibadah jagan sampai menggunakan waktu ibadah untuk pertunjukan.
4. Mengupayakan untuk mengadakan pertunjukan dan apresiasi melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti televisi lokal dan nasional untuk masyarakat luas sehingga kesenian *ronggeng gunung* ini tetap lestari.
5. Selalu mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan, supaya hasil dari dokumentasi tersebut bisa dapat dilihat dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

6. Pelaku kesenian *ronggeng gunung* hendaknya mengadakan pelatihan khusus bagi generasi muda dilingkungannya.
7. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pelestarian kesenian *ronggeng gunung*, karena selain hal tersebut penting untuk masyarakat setempat, juga dapat memberi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.